

**PERANAN REMAJA MASJID NURUL IJTIHAD DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SANTRI TK/TPA NURUL IJTIHAD DI JALAN MANNURUKI II  
KEL.MANGASA KEC. TAMALATE KOTA MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Sosial Islam (S. Sos. I) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh

**RAHMI**  
**NIM.50200108032**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi

Tempat/Tgl. Lahir : Nunukan 25 Juli 1989

Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan & Penyuluhan Islam

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Jalan Mannuruki II Lr.2B No.2

Judul : Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Memberikan  
Pembinaan Akhlak Santri Tk/Tpa Nurul Ijtihad Jalan  
Mannuruki II.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, Juni 2014  
Penyusun

**Rahmi**  
NIM: 50200108032

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kel. Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar” yang disusun oleh Rahmi, NIM. 50200108032, mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 September 2015, dinyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, .....

November 2015

### DEWAN PENGUJI

Ketua/ Pembimbing I : Dr.Hamiruddin, M.Ag ( )

Sekretaris/ Pembimbing II : Dra. St. Aisyah BM, M.Sos. I ( )

Munaqisy I : Dr. A. Syahraeni, M.Ag ( )

Munaqisy II : Drs. Muh. Nur Latief, M.Pd ( )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

**Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,M.M**  
**NIP. 19690827 199603 1 004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى  
خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberi sebaik-baik nikmat berupa iman dan Islam, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kel.Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar ”.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. sebagai *uswatun hasanah*, yang telah berjuang untuk menyempurnakan akhlak manusia di atas bumi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat penyusun menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor dan Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag Wakil Rektor II Prof. Dr. Lomba Sultan, MA, Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah MA, Ph.d UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,M.M Selaku Dekan dan Dr. Misbahuddin, S.Ag.,M.Ag selaku wakil Dekan I, Dr. Mahmuddin, M.Ag selaku wakil Dekan II dan Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Staf Administrasi yang telah membantu dalam pengurusan penelitian ini.
3. Dr. Hamiruddin, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I, selaku Pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.

4. Dr. A. Syahraeni, M.Ag selaku Munaqis I dan Drs. Muh. Nur Latief, M.Pd selaku Munaqis II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam menguji sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini
5. Dra. Hj. Siti Tri Nurmi, M.pd.I dan St. Rahamatiah, S.Ag.,M.Sos.I sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, serta Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan kepada penyusun berbagai disiplin ilmu pengetahuan selama menjalani proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, Nurbaedah Ali dan Abd. Rafiq yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, materi, do'a serta dukungan yang tak ternilai harganya.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan lapang dada, penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi. semoga Allah swt. senantiasa memberkahi semua amal usaha dan kerja keras yang telah kita perbuat dengan baik dan penuh tanggung jawab di atas keridhoan-Nya.

Amin Ya Rabbal Alamin

Makassar, Oktober 2015

Penulis,

**Rahmi**

**50200108032**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Kajian pustaka.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
 <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	 <b>8</b>
A. Remaja Masjid sebagai Organisasi .....	8
1. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Remaja Masjid.....	8
2. Peran dan Fungsi Remaja Masjid.....	9
3. Kiprah dan Tanggung Jawab Remaja Masjid .....	11
4. Remaja Masjid Sebagai Masa Depan Islam.....	12
5. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid .....	13
B. Pembinaan akhlak .....	14
1. Pengertian dan Macam-Macam Akhlak.....	14
2. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	17
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembinaan Akhlak.....	17
4. Sumber – Sumber Ajaran Akhlak .....	21
5. Metode Pembinaan Akhlak dalam Perspektif Islam .....	23
C. Taman Pendidikan Alquran (TPA) .....	29
1. Pengertian Taman Pendidikan Alquran (TPA) .....	29
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Target Taman Pendidikan Alquran (TPA) .....	30
3. Kurikulum Taman Pendidikan Alquran (TPA).....	31

4. Materi Pembinaan Akhlak Taman Pendidikan Alquran (TPA).....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Pendekatan Penelitian . .....	40
C. Sumber Data. ....	41
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Instrumen penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Profil lokasi penelitian. ....	46
B. Upaya yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad DI Jalan Mannuruki II.....	53
C. Hambatan-Hambatan dan Solusi Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad Di Jalan Mannuruki II .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi Penelitian .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAKASSAR

## DAFTAR TABEL

**Tabel I** : Rincian Keadaan Pengajar TK/TPA Nurul Ijtihad ..... 48

**Tabel II** : Rincian Santri TK/TPA Nurul Ijthad ..... 48





## ABSTRAK

Nama : Rahmi  
Nim : 50200108032  
Judul : **Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kel.Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar.**

---

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengetahui peranan remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II. Ada dua permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana peranan remaja masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II ? dan (2) Bagaimana hambatan-hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II ?

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan ilmu komunikasi karena berdasarkan pada tujuan penelitian serta hasil yang ingin dicapai yang cenderung untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hal yang dikaji, menggambarkan teori, dan bagaimana menggambarkan realitas terhadap sasaran yang dikaji, yang mendeskripsikan data dalam bentuk uraian, temuan lapangan yang dikemukakan dengan berpegang pada prinsip etnis dan memahami realitas, penulisan ini bersifat penafsiran atau evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan anak TK/TPA Nurul Ijtihad bertujuan menciptakan generasi saleh dan salehah yang pandai membaca Alquran dan berakhlak mulia sehingga para santri akan selalu patuh, berbakti pada orang tua dan menghormatinya dan dengan pembinaan tersebut sangat membantu orang tua santri dalam pembinaan anaknya.

Berakhlak mulia merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam. Islam juga telah mengajarkan tentang akhlak yang diharapkan pendidik mampu mengajarkannya kepada peserta didiknya, peserta didik juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut membutuhkan perhatian besar berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berskill, kreatif, sehat jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia. Penulis beranggapan bahwa tidak hanya pendidikan (pembinaan akhlak) dari pengajar TK,TPA saja melainkan dari orang tua, remaja masjid, lingkungan sekitar dan guru di sekolah

Implikasi penelitian, keberadaan TPA dapat menciptakan anak-anak sebagai seorang yang soleh dan solikhah, yang akan menumbuhkan suatu generasi muda yang dapat diandalkan karena memiliki ketahanan mental dan spiritual yang tinggi, di tengah-tengah pengaruh budaya dan informasi yang bebas, maka keberadaan TPA di tengah-tengah masyarakat perlu dioptimalkan dari segi sarana serta fasilitas maupun dari segi pembinaannya dalam rangka mewujudkan suatu generasi yang soleh.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Masa anak-anak adalah masa yang paling penting karena dasar-dasar kepribadian seseorang mulai terbentuk. Di samping itu masa anak-anak juga merupakan masa yang rawan dan sensitif, alam bawah sadar terbuka dan penerimaan sangat responsif. Setiap perkembangan yang terjadi pada anak sangat dipengaruhi oleh orang, benda dan juga lingkungan yang ada di sekelilingnya.

Pada dasarnya daya serap memori manusia dalam hidup yang paling optimal adalah pada masa anak-anak, karena perasaan seseorang dari kecil sampai dewasa sedikit sekali yang mengalami perubahan, masa kanak-kanak yang indah maupun yang sebaliknya akan selalu diingat dan tidak akan dilupakan seumur hidupnya. Oleh karena itu pada masa anak-anak inilah kesempatan yang paling baik menanamkan sekaligus memberikan pembinaan akhlak dan nilai-nilai Islam.

Pembinaan akhlak tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid. karena masjid menjadi sentral tempat pembinaan umat Islam sejak dari zaman Nabi Muhammad saw. hingga saat ini. Umat Islam tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai tempat pembinaan keagamaan termasuk pembinaan akhlak santri TK/TPA, dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasinan yang dilaksanakan secara rutin.

Kesadaran kaum remaja terhadap pentingnya ajaran Islam sebagai landasan dan pegangan hidup, ditandai dengan meningkatnya minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi yang tumbuh bagaikan jamur di musim hujan, adalah suatu fenomena tentang terjadinya kebangkitan umat Islam secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Organisasi remaja masjid telah menjadi kegemaran para remaja, sebagai upaya meningkatkan aktivitas pengamalan agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri, belakangan ini semakin gemar dalam wadah remaja masjid, mereka mendapatkan banyak pengetahuan agama, seperti bertambahnya wawasan ilmu keislaman, mempererat hubungan ukhuwah islamiyah yang mereka tidak dapatkan dari lingkungan lain.<sup>2</sup>

Kebangkitan remaja masjid sudah sepatutnya mendapat banyak perhatian dari kalangan tokoh agama, karena mereka merupakan calon pemimpin atau ahli waris kepengurusan masjid. Mereka juga pendamping aktif dalam kepengurusan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu menunjukkan sikap empati, agar mereka betah dalam melaksanakan aktifitas kemasjidan, bersimpati terhadap pengurus, dan mencintai masjid.<sup>3</sup>

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pembinaan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat islami, pada gilirannya, para

---

<sup>1</sup>Lihat H.M. Yunan Nasution, *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan* (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1998), h. 242

<sup>2</sup>Lihat Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus* (Cet. IV; Jakarta: Gema Insane Press, 1996), h.152

<sup>3</sup>Lihat Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus*. h. 108

santri akan merasakan dalam dirinya betapa pentingnya kegiatan tersebut dalam meningkatkan keimanannya kepada Allah. Oleh karena itu, semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid harus mengarah pada pembinaan kehidupan beragama.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa remaja masjid adalah penerus cita-cita bangsa maupun agama yang sangat potensial dalam mengembangkan generasi Islam sejak dini. Usaha remaja masjid dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak santri TK/TPA, juga diupayakan terciptanya generasi muda yang memiliki kepribadian yang islami.

Dengan demikian, pembinaan akhlak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Alquran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Alquran serta kajian-kajian Islam agar generasi Islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II”. Oleh karena Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan difokuskan pada peranan remaja masjid serta pengajar dalam melakukan pembinaan akhlak kepada santri TK/TPA Nurul Ijtihad serta

faktor penghambat dan solusi bagi remaja masjid dalam melakukan pembinaan akhlak.

## **2. Deskripsi fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan yang dibatasi melalui permasalahan dan substansi pendekatan bahwa usaha-usaha remaja masjid dalam mengatasi kesulitan dalam pembinaan akhlak bagi santri TK/TPA di jalan mannuruki II dilakukan jika yang menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad dapat diungkap melalui beberapa pendekatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya, yaitu Bagaimanakah Peranan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II ?

Dari pokok masalah tersebut penulis dapat merumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya yang dilaksanakan remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II ?
2. Bagaimana Hambatan-Hambatan dan Solusi Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II ?

### **D. Kajian pustaka**

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan bagi penulis

untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada.

Setelah penulis melakukan penelusuran, ternyata ada beberapa yang membahas permasalahan ini. Tetapi penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang penulis garap, yang dapat membantu penulis jadikan sebagai sumber sekunder dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

*Pertama; Ilham Hamid, DM dengan judul Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan terhadap Anak di TK/TPA BKPRMI Kota Makassar. Dalam penelitian ini digambarkan tentang strategi pembinaan TPA, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Ditemukan ada tiga nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak, yaitu nilai-nilai keimanan, nilai-nilai akhlak, dan nilai-nilai ibadah.*

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham memunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menggambarkan strategi pembinaan akhlak Taman Pendidikan Alquran (TPA). Perbedaanya, penulis lebih memfokuskan pada upaya-upaya remaja masjid dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA.<sup>4</sup>

*Kedua; Nurani dengan judul Studi tentang Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Taman kanak-Kanak Alquran (TKA) dan TK/TPA terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Suillan Kecamatan Enrekang.*

---

<sup>4</sup> Hamid, Ilham, DM, “ Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan terhadap Anak di Taman Pendidikan Alquran BKPRMI di Kota Makassar”, Tesis, Makassar : PPS IAIN Alauddin, 2002.

Dalam penelitian di atas ditemukan bahwa setidaknya ada tiga pengaruh dari pelaksanaan Taman Pendidikan Alquran (TPA), yaitu : Terjadi pemasyarakatan bacaan Alquran, sehingga masyarakat terutama anak-anak dan para remaja dapat mengetahui baca tulis Alquran dan sekurang-kurangnya dapat memahami dan mengerjakan apa yang terkandung dalam Alquran, Pembinaan akhlak, dalam hal ini anak-anak dibimbing dan diarahkan agar senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam.

*Ketiga; Farida Ulfa yang berjudul “Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”.* Isi dari skripsinya membahas tentang kelebihan dan kekurangan dari kegiatan keagamaan remaja masjid yang berada di kecamatan Jati kabupaten kudus. Adapun hasil penelitiannya adalah sebuah bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para remaja yaitu berupa pengajian tahlil dan yasinan pada malam jum’at, dalam pelaksanaannya dilakukan secara serempak di seluruh masjid kecamatan Jati. Kegiatan itu dilakukan dengan tujuan untuk menyatukan remaja dalam sebuah organisasi, sehingga para remaja terangkum dalam kegiatan yang bermanfaat untuk memakmurkan masjid.<sup>5</sup>

Penelitian ini mempunyai hubungan yang erat, terutama dalam menjelaskan pengaruh remaja masjid secara umum terhadap anak-anak. Perbedaannya, penulis lebih mengfokuskan kepada pembinaan akhlak santri TK/TPA, kaitannya dengan mengenalkan nilai-nilai agama serta pemberantasan buta aksara Alquran.

---

<sup>5</sup> Farida Ulfa , “Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”, Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 1996.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh remaja masjid dalam memberikan pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad Jalan Mannuruki II
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dan solusi remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II

#### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Memberikan pemahaman yang jelas bagi masyarakat pentingnya pembinaan akhlak pada usia dini.
- b. Diharapkan skripsi ini dapat memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan intelektual.
- c. Memberikan kontribusi ilmiah dalam rangka pengembangan tentang cara pembinaan akhlak pada anak.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islam.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Remaja Masjid***

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.<sup>6</sup> Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.<sup>7</sup>

##### **1. Dasar Remaja Masjid**

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam, anak dari organisasi takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana, karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir dan profesional.

##### **2. Tujuan Remaja Masjid**

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid.

---

<sup>6</sup>Lihat Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 58

<sup>7</sup>Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 4

Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.<sup>8</sup>

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya, sebab remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

### 3. Peran dan fungsi remaja masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.<sup>9</sup>

Memakmurkan masjid memunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhah (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) / hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Lih Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* ., h. 71

<sup>9</sup>Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media ,2007 ), h. 18

<sup>10</sup>Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, “*Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*” (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), h. 16

Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

a. Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak santri yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:

Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid

- 1) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya
- 2) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah
- 3) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid
- 4) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.
- 5) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

Dengan pengajian remaja masjid, bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

b. Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Lihat Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar 2005), h. 69

#### 4. Kiprah remaja masjid

Kegiatan-kegiatan remaja masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid. Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Lihat Moh, Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 1996 ). h. 156 – 157.

## 5. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan kegiatan yang bersifat Islami, seperti: diba'iyah, yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kaimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>13</sup>

Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.<sup>14</sup> Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non

---

<sup>13</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2

<sup>14</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 9

formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.

Jika kita melihat organisasi remaja masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat diluar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.<sup>15</sup> Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

---

<sup>15</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 14

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>16</sup> Menurut pengertian sehari-hari, akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan body. *Khuluq* atau *akhlaq* adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah. Dalam bahasa Yunani, pengertian ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>17</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah adanya unsur perbuatan atau tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menyatu dengan pribadi manusia baik buruk serta perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar. Akhlak mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik atau buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang

---

<sup>16</sup>Lihat Mustofa, *Akhlak Tasawuf* ( Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 19

<sup>17</sup>Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1991), h. 14



perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.<sup>18</sup>

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (mufrod) ialah *khulqu* yang berarti *alsajiya* (perangai), *attabiah* (tabiat), *aladat* (kebiasaan), *almunuah* (adab yang baik).<sup>19</sup>

Pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk dan antran makhluk dengan makhluk. Pernyataan ini bersumber dari firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam / 69 : 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

*“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*<sup>20</sup>

Objek kajian akhlak meliputi beberapa komponen, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan baik dan buruk
- b. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara bersikap terhadap sesama.
- c. Menjelaskan mana yang patut di perbuat.

---

<sup>18</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), h. 32-33

<sup>19</sup>Khalimi, *Berkaidah benar Berakhlak Mulia* (Yogyakarta; pUstaka Insan Madani,2006)

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. I; Semarang: Asy-Syifa ), h.565

- d. Menunjukkan mana jalan lurus yang harus di lalui.<sup>21</sup>

Pembinaan akhlak sendiri merupakan tumpuan perhatian utama dalam ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad saw yang telah dijelaskan dalam Alquran, yakni menyempurnakan akhlak mulia.

Pada dasarnya pembinaan dan pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sama, yakni menciptakan akhlak mulia. Akan tetapi keduanya (membina dan mendidik) tetap memiliki perbedaan. Dilihat dari sudut teknis pelaksanaan, pembinaan lebih mengarah ada kegiatan nonformal. Sedangkan pendidikan cenderung bersifat formal dan sudah ditetapkan didalam kurikulum.

## 2. Tujuan pembinaan akhlak

Menurut Barnawi Umary, beberapa pembinaan akhlak adalah meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmoni
- c. Memantapkan rasa keagamaan pada anak didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci yang rendah
- d. Membiasakan anak didik bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e. Membimbing anak didik kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka dalam berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f. Membiasakan anak didik bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar sekolah
- g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta; Raja Grafindo, 2004), h.7-8

<sup>22</sup>Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak.*, h. 136

### 3. Faktor-Faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak

#### a. Agama

Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh, dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di dalam agama. Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama<sup>23</sup>

#### b. Tingkah laku

Tingkah laku manusia ialah sikap perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun dalam beberapa pendapat hal itu terjadi tetapi dari sudut pandang Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih *akhlatul karimah* dalam kehidupan sehari-hari, baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun alam sekitar.

#### c. Insting dan naluri

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri, sehingga keinginannya merupakan riak saja. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberikan kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada diri seseorang adalah takdir Tuhan.

---

<sup>23</sup>Lihat Andi Hakim Nasution, *pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: PT ,Logos Wacana, tt, 2001), h 11.

d. Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya. Contoh nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu membunuh, ingin memiliki dan nafsu yang lainnya, mengarah kepada keburukan, sehingga nafsu dapat berkuasa dan bergerak bebas kemana ia mau.

e. Adat istiadat lingkungan

Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula, lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang, lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif.

Seseorang yang hidupnya dikatakan modern, tetapi lingkungan yang bersifat primitif bisa berubah kepada hal yang primitif. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkannya.

Terdapat dua lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Keduanya mampu memengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaik-baiknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Lihat Yatimi Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta; AMZAH 2007), h. 75-91

#### 4. Macam–macam akhlak

##### a. Akhlak Mahmudah

Yaitu akhlak yang baik atau yang mulia . Di antara contoh-contoh akhlak mahmudah ini adalah :

##### 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, misalnya :

- a) Bertaubat, adalah sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
- b) Bersabar, yaitu suatu sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya, tetapi tidak berarti bahwa sabar itu menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi manusia. Sabar yang dimaksudkan adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.
- c) Bersyukur, yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberikan nikmat, yaitu Allah SWT

##### 2) Akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia, antara lain :

- a) Belas kasihan, yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain
- b) Menahan amarah, yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.

c) Sopan santun, yaitu sikap yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia

b. Akhlak madzmumah

Yaitu akhlak yang buruk dan tercela. Di antara contoh – contoh akhlak madzmumah adalah :

- 1) Dusta, yaitu suatu pernyataan dari seseorang yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, baik perkataan maupun perbuatan
- 2) Bakhil, yaitu orang yang sangat sulit menafkahkan atau melepaskan apa-apa yang telah menjadi miliknya, walaupun orang lain yang membutuhkannya, dia sendiri tidak akan melarat atau terganggu bila sesuatu itu diberikan pada orang lain .
- 3) Dengki dan iri hati, dengki biasanya berpasangan dengan iri hati, sebab dengki biasanya lahir dari iri hati melihat orang sukses atau berhasil dalam perjuangannya melalui kerja keras yang sungguh – sungguh dan ikhlas. Itulah beberapa contoh akhlak madzmumah yang harus dihindari yaitu semua tingkah laku atau perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam

5. Sumber–sumber ajaran akhlak

Sebagai sumber pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Alquran Al Hadits. Kedua dasar itulah

yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola untuk menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Bagi umat Islam sumber nilai yang tidak berasal dari Alquran dan sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang atau menunjang kaitan nilai yang bersumber ke pada Alquran dan sunnah. Sumber tersebut adalah nilai yang duniawi, rayu ( pikiran ), adat istiadat, dan kenyataan alam.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab/33 : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

*“ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu ( yaitu ) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ”.*<sup>25</sup>

#### 6. Pentingnya akhlak bagi kehidupan

Ilmu akhlak tidak memberikan jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun dengan mempelajari akhlak akan membuka mata hati seseorang untuk mengetahui bahwa ini yang baik dan ini yang buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa bahayanya jika berbuat kejahatan.

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya, sedangkan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (cet. I; Semarang: Asy-Syifa ), h. 595

pribadi berakhlak merupakan hal utama yang harus dilaksanakan, sebab hal ini akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara menyeluruh.

Akhlak memiliki karakter yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan. Iman yang kuat akan melahirkan akhlak yang mulia, sedangkan rusaknya akhlak berpangkal pada kelemahan dan kehilangan iman. Akhlak memunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam. karena keruntuhan suatu bangsa disebabkan oleh runtuhnya dan rusaknya akhlak. Akhlak pada tiap-tiap pribadi merupakan ikatan yang kuat yang senantiasa mengikat antara yang satu dengan lainnya. Bila ikatan akhlak rusak, maka rusak pulalah nubungan mereka, akibatnya jalinan kemasyarakatan akan rusak .

Akhlak yang membedakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dari makhluk-makhluk lainnya. Perbedaan asasi antara manusia dan binatang adalah manusia diberi potensi oleh Allah, yang dengan potensi itu manusia menerima tugas dari Allah, berbeda dengan binatang karena ia tidak memiliki potensi sebagaimana manusia.

#### 7. Metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam :

Ada beberapa metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, metode yang diambil dari Alquran dan Hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam :

##### a. Metode uswah (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah saw.



Rasulullah adalah orang pertama yang menjadi panutan bagi umat Islam untuk diteladani akhlak beliau. Ini menggambarkan bahwa dalam suatu keluarga yang dijadikan panutan bagi anaknya adalah orang tua.

b. Metode Tawidiyah (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, “biasa” artinya lazim atau umum, seperti sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Muhammad Mursyi dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”, menyampaikan nasihat Imam Alghazali : “Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.”<sup>26</sup>

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, seperti terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiang, terbiasa membaca Alquran dan Asmaul husna, salat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak anak.

---

<sup>26</sup>Muhammad Mursyi, *Seni Mendidik Anak* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), h.176

c. Metode mauidah (nasihat)

Kata mauidah berasal dari kata *wa zhu*, yang berarti nasihat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Baqarah/ 2: 232.

... ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Terjemahnya:

*“...Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.”<sup>27</sup>*

Aplikasi metode nasehat, di antaranya adalah nasehat dengan argument logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang ‘amar ma’ruf nahi mungkar”, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, orang tua harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan.

d. Metode Amtsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam Alquran dan hadis untuk mewujudkan akhlak mulia.

Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Hal ini untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

---

<sup>27</sup>Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (cet. I; Semarang: Asy-Syifa ), h. 29

Aplikasi metode perumpamaan, adalah yang diajarkan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak.

Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah anak yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

e. Metode Tsawab (ganjaran)

Armai Arief dalam menjelaskan pengertian Tsawab itu, sebagai : “hadiah, hukuman”. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote kontrol dari perbuatan tidak terpuji.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah adalah memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah dan meneleponnya kalau perlu.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, adalah dengan pandangan yang sinis, memuji orang lain di hadapannya, tidak memedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

Seorang yang bertauhid dan baik akhlaknya berarti ia adalah sebaik-baik manusia. Makin sempurna tauhid seseorang, akan semakin baik pula akhlaknya.

Sebaliknya, tatkala seorang hamba memiliki akhlak buruk, berarti akan lemah pula tauhidnya.

#### 8. Pentingnya pembinaan akhlak

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata “pembina” berarti “proses, perbuatan, cara membina (negara dan sebagainya), pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasilguna yang lebih baik.”<sup>28</sup> Pembinaan akhlak adalah suatu pembinaan budi pekerti yang dilakukan dengan konsisten dan sungguh-sungguh agar terwujudnya akhlak yang mulia. Akhlak merupakan implementasi dari iman dalam segala perilaku yang sangat penting bagi manusia dan kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara.

Di dalam lingkungan sekolah, seorang guru mendidik siswanya bukan hanya memberi teori-teori moral dan ukuran baik dan buruk, tapi memberi dorongan kepada mereka untuk melaksanakan suatu teori yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, diperlukan keteladanan dari pihak guru, juga dalam mengajak dan membimbing siswa harus dengan bijaksana.

Pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah melalui materi akhlak yang disampaikan oleh guru bertujuan agar para siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menggunakan sebagai pedoman hidup dan membentuk manusia berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam serta membentuk individu siswa yang berkeyakinan dan kepribadian yang teguh.

---

<sup>28</sup>W.J.S. Porwadarminta, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1989), h.

Sedangkan fungsinya adalah untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam hubungan dengan Allah swt. serta sesama manusia dan alam semesta.<sup>29</sup>

Sedangkan pendidikan secara non formal yang dilakukan di lingkungan keluarga, yakni oleh orang tua. Dalam keluarga, orang tua dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku luhur di hadapan anaknya, karena perilaku orang tua menjadi salah satu faktor yang akan meresap pada jiwa mereka, sehingga akan terbentuk perilaku luhur pada mereka. Selain itu diperlukan contoh teladan dari orang tua tentang akhlatus karimah kepada anaknya dalam pergaulan di lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk mengerti benar tentang tuntutan akhlak Islam dan berupaya menanamkan, melatih, dan membiasakan akhlak terpuji kepada anak-anaknya sejak kecil.

Pentingnya pembinaan akhlak bagi umat manusia dalam kehidupan individu, masyarakat maupun Negara akan penulis uraikan agar kita dapat memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia. manusia telah diberikan satu anugrah dari Allah, maka apabila manusia dengan akalanya tidak dibimbing dengan ajaran agama yang berlandaskan kepada Alquran dan hadis, tentulah manusia akan menghancurkan semuanya, mengakibatkan hidupnya sesat dan merendahkan martabat dirinya.

Dengan akal yang sejalan dengan fitrah maka manusia akan mampu melebihi derajat ketaatannya daripada malaikat, namun bila sebaliknya maka manusia lebih rendah derajatnya daripada binatang. Hal tersebut membuktikan

---

<sup>29</sup>Drs. Nasrun Rusli, *Materi Pokok Akidah Akhlak* (Jakarta: UT. 1993), h. 2

bahwa pembinaan akhlak yang berlandaskan pada Alquran dan Hadits, sangat penting bagi manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi.

Di dalam Alquran dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti salat, amal maruf, nasihat yang baik, kisah-kisah dan contoh-contoh teladan.

Pembinaan akhlak diharapkan agar manusia mengetahui eksistensi yang sebenar-benarnya sebagai makhluk Allah swt. karena sebagai bukti Allah telah mengutus Nabi Muhammad saw. untuk menyempurnakan akhlak manusia, karena tanpa akhlak manusia tidak mungkin dapat mempertahankan dan menjaga serta melaksanakan amanat sebagai khalifah Allah.<sup>30</sup> Faktor pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan pada kalangan masyarakat lapisan atas dan bawah karena berhasilnya suatu pembangunan bangsa bukan ditentukan oleh kekayaan yang dimiliki suatu negara, tetapi didukung oleh manusia-manusia yang memiliki budi pekerti yang baik.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pembinaan akhlak adalah supaya terjadi nilai-nilai (moral) yang terpuji dan terealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang memanifestasikan dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya.

Pembinaan akhlak pada anak-anak ditujukan untuk terwujudnya manusia yang bertaqwa kepada Allah dan cerdas. Menurut Ibnu Maskawaih, bahwa pembinaan akhlak bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan,

---

<sup>30</sup>Muhammad Al Ghazali, *akhlak seorang muslim* (Semarang: CV. Wucakna, 1993), h. 10

sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat.<sup>31</sup>

Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk mementuk mental manusia, agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti baik. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pembinaan akhlak akan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

### ***C. Taman Pendidikan Alquran (TPA)***

#### **1. Pengertian Taman Pendidikan Alquran (TPA)**

Taman Pengajian Alquran atau yang lebih dikenal Taman Pendidikan Alquran ( disingkat TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak, remaja dan dewasa yang menjadikan anak didiknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu.

Taman Pengajian Alquran (TPA) adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang secara khusus. Sistem ini mampu menampung hasrat dan minat belajar agama bagi anak-anak dan remaja Islam bahkan orang dewasa yang ingin mempelajari Alquran tanpa harus memberikan beban yang berat kepada mereka. Memberikan materi pelajaran yang gampang dan disenangi sehingga memunyai daya tarik tersendiri, khususnya bagi anak-anak remaja. Sesuai dengan namanya, Taman Pengajian Alquran (TPA) menekankan adanya upaya agar murid-murid bisa mengenal aksara Alquran dengan baik dan benar serta menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca

---

<sup>31</sup> Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq*, Terj. Helmi Hidayat (Bandung : Mizan, 1994) Cet.2, hlm. 63.

Alquran (tadarus) secara fasih menurut kaidah tajwid ditambah dengan materi pelajaran keagamaan lainnya.

Taman Pengajian Alquran adalah nama lain dari Taman Pendidikan Alquran yang singkatannya yaitu TPA. Istilah Taman Pendidikan telah lebih dahulu di masyarakat. Kata Pengajian adalah kata yang digunakan, untuk menunjukkan kebebasan dari sistem pendidikan yang formal.

## 2. Visi, Misi, Tujuan, dan Target TPA

- a. Visi TPA yaitu menyiapkan generasi Qurani menyongsong masa depan gemilang.
- b. Misi TPA yaitu misi pendidikan dan dakwah islamiyah.
- c. Tujuan dan target TPA yaitu untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qurani.

Untuk tercapainya tujuan ini, TPA perlu merumuskan pula target-target operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih 1 tahun diharapkan setiap anak didik akan memiliki kemampuan:

- 1) Membaca Alquran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Melakukan salat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- 3) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
- 4) Menulis huruf Alquran

## 3. Kurikulum TPA

Penyusunan kurikulum TPA mengacu pada asas-asas sebagai berikut.



- a. Asas Agamis bersumber dari Alquran dan Hadits
- b. Asas filosofis berdasarkan pada sila pertama pancasila
- c. Asas sosio cultural bersumber pada kenyataan bahwa mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam
- d. Asas Psikologis, secara psikologis Usia 4-12 tahun cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal Alquran, serta pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>32</sup>

#### 4. Tujuan Kurikulum TPA

- a. Santri dapat mengagumi dan mencintai Alquran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b. Santri dapat terbiasa membaca Alquran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- c. Santri dapat mengajarkan salat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari
- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan, dan doa harian.
- e. Santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.
- f. Santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Syamsudin, MZ. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA* (Jakarta: LPPTKA BKPRMI pusat, 2004) hal, 15-21

<sup>33</sup>Syamsudin, MZ. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA..* h: 35-46

## 5. Materi Pelajaran TPA

### a. Materi Pokok

- 1) Bacaan Iqra
- 2) Hafalan Bacaan salat
- 3) Bacaan surat pendek
- 4) Latihan praktek salat dan amalan ibadah salat
- 5) Bacaan tadarus bittartil
- 6) Ilmu tajwid
- 7) Hafalan ayat pilihan
- 8) Tahsinul kitabah

### b. Materi Penunjang

- 2) Doa dan adab harian
- 3) Dinul Islam (pengetahuan dasar akidah, syariah dan akhlak)
- 4) Muatan lokal seperti bahasa Arab praktis.

## 6. Metode Pengajaran

- a. Ceramah
  - b. Tanya jawab
  - c. Demonstrasi
  - d. Latihan / drill
  - e. Pemberian tugas
  - f. Sosio drama
  - g. Kerja kelompok
- ## 7. Evaluasi



Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa (Norman E. Gronlund / 1976 yang dikutip oleh Ngalim Purwanto).<sup>34</sup>

Secara umum, evaluasi memiliki 3 macam fungsi, yaitu:

- a. Mengukur kemajuan
- b. Menunjang penyusunan rencana
- c. Memperbaiki / menyempurnakan kembali

Adapun fungsi evaluasi secara khusus adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

1) Secara Psikologis

- a) bagi peserta didik yaitu untuk mengenal kapasitas dan status dirinya
- b) bagi pendidik yaitu untuk mengetahui kepastian hasil usahanya

2) Secara Didaktik

- a) bagi peserta didik yaitu sebagai dorongan perbaikan dan peningkatan prestasi
- b) bagi pendidik yaitu fungsi diagnostik, penempatan, selektif, bimbingan dan

instruksional.

8. Dasar Hukum TK/TPA

Penyelenggaraan program TK/TPA di Indonesia mengacu pada aturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai berikut.

- a. UUD 1945
- b. UU. No. 4 Tahun 1979 mengenai Kesejahteraan Anak

---

<sup>34</sup>Ngalim, M. Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

<sup>35</sup>Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hal.

Suatu bangsa dalam membangun dan mengurus rumah tangganya harus mampu membentuk dan membina suatu tata penghidupan serta kepribadiannya. Usaha ini merupakan suatu usaha yang terus menerus, dari generasi ke generasi. Untuk menjamin usaha tersebut, perlu setiap generasi dibekali oleh generasi yang terdahulu dengan kehendak, kesediaan, dan kemampuan serta keterampilan untuk melaksanakan tugas itu.

Hal ini hanya akan dapat tercapai bila generasi muda selaku generasi penerus mampu memiliki dan menghayati falsafah hidup bangsa, untuk itu perlu diusahakan agar generasi muda memiliki pola perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat guna mencapai maksud tersebut diperlukan usaha-usaha pembinaan, pemeliharaan, dan peningkatan kesejahteraan anak.

Bagi bangsa Indonesia, Pancasila merupakan pandangan hidup dan dasar tata masyarakat. Karena itu, usaha untuk memelihara, membina, dan meningkatkan kesejahteraan anak haruslah didasarkan falsafah Pancasila dengan maksud untuk menjamin kelangsungan hidup dan kepribadian bangsa. Oleh karena anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, maka menjadi kewajiban bagi generasi yang terdahulu untuk menjamin, memelihara, dan mengamankan kepentingan anak itu.

Pemeliharaan, jaminan dan pengamanan kepentingan ini selayaknya dilakukan oleh pihak-pihak yang mengasuhnya di bawah pengawasan dan bimbingan Negara. Karena kewajiban inilah, maka yang bertanggung jawab atas

asuhan anak wajib pula melindunginya dari gangguan-gangguan yang datang dari luar maupun dari anak itu sendiri.

Asuhan anak, pertama-tama dan terutama menjadi kewajiban dan tanggung-jawab orang tua di lingkungan keluarga; akan tetapi, demi untuk kepentingan kelangsungan tata sosial maupun untuk kepentingan anak itu sendiri, perlu ada pihak yang melindunginya. Apabila orang tua anak itu sudah tidak ada, tidak diketahui adanya, atau nyata-nyata tidak mampu untuk melaksanakan hak dan kewajibannya, maka dapatlah pihak lain, baik karena kehendak sendiri maupun karena ketentuan hukum, diserahi hak dan kewajiban itu.

Bilamana memang tidak ada pihak-pihak yang dapat melaksanakannya maka pelaksanaan hak dan kewajiban itu menjadi tanggungjawab negara.

c. UU. No. 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.

Meskipun Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia telah mencantumkan tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan

tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara untuk memberikan perlindungan pada anak masih memerlukan suatu undang-undang mengenai perlindungan anak sebagai landasan yuridis bagi pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab tersebut. Dengan demikian, pembentukan undang-undang ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perlindungan anak dalam segala aspeknya merupakan bagian dari kegiatan pembangunan nasional, khususnya dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Orang tua, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hak asasi tersebut sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh hukum. Demikian pula dalam rangka penyelenggaraan perlindungan anak, negara dan pemerintah bertanggungjawab menyediakan fasilitas bagi anak, terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal dan terarah. Undang-undang ini menegaskan bahwa pertanggungjawaban orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus demi terlindunginya hak-hak anak. Rangkaian kegiatan tersebut harus berkelanjutan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial. Tindakan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan terbaik bagi anak yang diharapkan sebagai penerus bangsa yang potensial, tangguh, memiliki nasionalisme yang dijiwai oleh akhlak mulia dan nilai Pancasila, serta berkemauan keras menjaga kesatuan dan persatuan bangsa dan negara.

d. UU. No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip , yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

e. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan

kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – 6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun. Oleh karena itu, untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun Standar PAUD.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### ***1. Jenis penelitian***

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena berdasarkan pada tujuan penelitian serta hasil yang ingin dicapai yang cenderung untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hal yang dikaji, menggambarkan teori, dan bagaimana menggambarkan realitas terhadap sasaran yang dikaji.

Penelitian kualitatif boleh juga diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk uraian, temuan lapangan yang dikemukakan dengan berpegang pada prinsip etnis dan memahami realitas, penulis tidak bersifat penafsiran atau evaluasi.

###### ***2. Lokasi penelitian***

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu; tempat, pelaku dan kegiatan”. Oleh karena itu, yang dijadikan tempat/lokasi penelitian adalah Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebagai lokasi keberadaan TK/TPA Nurul Ittihad dengan fokus obyek yang diteliti adalah upaya-upaya yang dilakukan remaja masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad di jalan Mannuruki II Kota Makassar.

## **B. Metode Pendekatan**

Beberapa pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis dibutuhkan untuk mengetahui dinamika santri TK/TPA sebagai objek pendidikan. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa “pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.”<sup>36</sup> pendekatan sosiologis dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal yang bersifat besar.

Pendekatan sosiologis digunakan karena dalam fenomena kemasyarakatan terjadi dinamika interaksi antara sesama manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Hal ini dimungkinkan karena sosiologi selalu berusaha memberi gambaran tentang keadaan masyarakat dalam berbagai gejala sosial yang saling berkaitan. Dengan begitu suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan dan mobilitas sosial.

Dengan demikian dalam menelaah keberadaan santri TK/TPA Nurul Ittihad sebagai bagian dari wadah pendidikan akan banyak terkait dengan dinamika kehidupan sosial kemasyarakatan di lapangan sehingga dalam penelitian ini pendekatan sosiologis digunakan untuk menelaah dan mencermati tentang bagaimana upaya yang dilakukan remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad Di Jalan Mannuruki II Kota Makassar.

---

<sup>36</sup>Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

## 2. Pendekatan Ilmu Komunikasi

Pendekatan ilmu komunikasi yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan pembinaan sebagai sebuah bentuk penerapan pembelajaran. Pendekatan ilmu ini digunakan karena obyek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui dinamika hubungan para santri TK/TPA sebagai objek pembinaan dalam pembelajaran.

## 3. Pendekatan Psikologi

Pendekatan Psikologi digunakan untuk melihat dan mengetahui karakteristik kejiwaan santri TK/TPA Nurul Ijtihad Di Jalan Mannuruki II Kota Makassar.

### **C. Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif sumber datanya ialah unsur masyarakat yang ada di wilayah tersebut, dimaksudkan agar supaya tidak terbatas pada Remaja Masjid saja, tetapi meliputi semua komponen mulai dari pengurus masjid sampai pada remaja masjid itu sendiri. Kesemuanya itu sebagai sumber informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data. Selanjutnya peneliti menetapkan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh informan, maksudnya sepanjang unsur kependidikan itu berasal dari kelompok informan yang menjadi sasaran penelitian maka data dan informasinya selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu terdiri dari penelitian di lapangan, dokumen (buku-buku yang telah ditulis oleh para tokoh pendidikan) dan para informan kunci yaitu para remaja masjid Nurul Ittihad dan tokoh masyarakat Di Jalan Mannuruki II Kota Makassar yang akan memberi informasi terkait dengan Upaya yang di lakukan remaja masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad Di Jalan Mannuruki II Kota Makassar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; **Pertama**; kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. **Kedua**, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

### **B. Metode Pengumpulan Data**

Ada dua cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data yaitu *field research* atau data-data yang dikumpulkan langsung di lapangan (lembaga yang terkait) dan *library research* atau data-data yang dikumpulkan melalui kajian pustaka.

## 1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

yaitu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan data (data primer) dengan cara :

- a. Melakukan observasi, yaitu pengamatan pada objek penelitian untuk mendapatkan bukti data yang berhubungan dengan permasalahan.
- b. Melakukan wawancara, dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian yang diatur dengan sistematis berdasarkan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa informasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti nantinya.

### c. Pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## 2. Penelitian Kepustakaan (Library research)

Yaitu penulis mengadakan kajian terhadap buku-buku yang berkaitan dengan seputar pembahasan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Dengan menggunakan sumber pokok dan sumber penunjang. Adapun sumber pokok yang penulis maksudkan adalah buku-buku yang membahas seputar pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Ijtihad. Sedangkan sumber penunjang antara lain, yaitu kitab-kitab tafsir dan hadist serta syariatnya.

### ***C. Instrumen Penelitian***

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan seperti interaksi antar objek dan subjek. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian juga menggunakan instrumen bantuan seperti kamera, daftar catatan dan alat tulis.

#### **1. Pedoman Observasi**

Yaitu berupa teknik yang digunakan sebagai pencatat dalam melaksanakan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan keterangan di atas teknik observasi sangat sederhana tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar. Berhubungan dengan penelitian penulis, observasi ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang apa yang akan diteliti.

#### **2. Pedoman Wawancara (*Interview*)**

Pedoman wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan para informan. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan menyangkut masalah yang diteliti dalam skripsi ini. Menurut Surya:

“Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan dan kegiatannya dilakukan secara langsung”.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Surya, *Pengajaran Remediasi* (Jakarta: Percetakan Negeri RI, 1978), h. 55

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu bentuk instrumen yang terkadang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi yaitu berupa keterangan-keterangan penting menyangkut peranan remaja masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II.

#### ***D. Teknik Analisa Data***

Mengelola data dipembahasan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengolahan data sebagai berikut:

1. Deduktif, yaitu suatu metode dengan menyajikan data yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Komparatif, yaitu metode yang digunakan dengan membandingkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya lalu menarik sebuah kesimpulan.<sup>38</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

---

<sup>38</sup>Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* jilid I (Cet.XIV; Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), h.42.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### ***A. Profil Lokasi Penelitian.***

Masjid Nurul Ittihad adalah salah satu masjid yang terletak di Mannuruki II lorong 2b Kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitiannya adalah remaja masjid yang berada dalam naungannya.

#### **1. Sejarah berdirinya masjid Nurul Ijtihad**

Menurut Pak Baharuddin Daeng Situju bahwa “Masjid Nurul ijtihad dibangun pada tahun 1986 dengan peletakan batu pertama dilakukan pada malam hari oleh bapak Drs. Ramsah Dg Sewang. Masjid Nurul ijtihad didirikan dengan tujuan menjadi tempat beribadah untuk semua umat muslim, dan dengan harapan untuk bisa menjadi tempat bertemu antara warga Mannuruki dan Mamoa agar tetap terjalin hubungan yang baik. Karena itu masjid nurul ittihad dibangun tidak jauh dari perbatasan Mannuruki dan Mamoa, dan karena harapan itulah, maka dipilihlah Nurul ijtihad sebagai nama yang artinya cahaya kebersamaan atau kesatuan sebagai nama masjid ini. Adapun luas area masjid  $\pm 500$  meter persegi.”<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Baharuddin Daeng Situju, ketua pembangunan Masjid Nurul Ijtihad, *Wawancara*, oleh penulis di jalan Mannuruki, 28 Februari 2014



Tujuan pembangunan Masjid selain sebagai tempat ibadah, menurut ajaran agama Islam, masjid juga dapat dipergunakan sebagai tempat silaturahmi antar warga muslim menuju terciptanya warga yang sehat jasmani dan rohani serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan multiguna yang bernafaskan Islam.

Berdasarkan penuturan Pak Baharuddin Dg Situju, masjid Nurul Ittihad sampai saat ini masih berfungsi sebagai tempat beribadah umat muslim, dan memang bukan hanya warga Mannuruki yang beribadah di sana, warga Mamoa bahkan beberapa warga tabaria dan umat muslim yang kebetulan dalam perjalanan datang dan singgah melaksanakan ibadah disana.

Menurut Pak Usman Daeng Lili bahwa “Masjid Nurul Ijthad dibangun pada tahun 1986, pada awalnya Masjid Nurul Ijtihad masih menggunakan bambu di sebagian bangunannya. Sangat berbeda dengan yang sekarang. Oleh karena daerah tempat dibangunnya masjid berada di tengah antara mannuruki dan mamoa, maka masjid Nurul ijthad diharapkan bisa difungsikan sebagaimana mestinya oleh warga Mannuruki dan Mamoa. Bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai tempat bertemunya antara warga ke dua daerah tersebut demi menjalin hubungan yang baik. Nama Nurul ijthad yang berarti cahaya kesatuan atau kebersamaan itulah yang dipilih karena paling pas dengan tujuan dibangunnya masjid Nurul ijthad. Luas masjid nurul ijthad 20/20 beserta terasnya.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Usman Daeng Lili, Bendahara Masjid Nurul Ijtihad, *Wawancara* oleh penulis di masjid Nurul Ijtihad jalan Mannuruki, 28 Februari 2014

Membangun Masjid termasuk jihad *fi sabilillah* yang berpahala besar yang merupakan investasi amal yang akan mengalir pahalanya terus menerus bagi yang membangunnya walaupun mereka sudah meninggal dunia.

Sedangkan bagi yang memakmurkan Masjid adalah seperti firman Allah dalam Q.S. At Taubah/9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>41</sup>*

Berdasarkan penuturan pak Usman Dg Lili, bahwa tujuan didirikannya masjid Nurul Ittihad bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat dipergunakan sebagai sarana pendidikan serta tempat silaturahmi antar umat islam, Menjembatani berbagai sub kultural umat Islam melalui kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai tambah bagi umat Islam. Meningkatkan taraf kesadaran masyarakat akan pentingnya fungsi dan keberadaan masjid itu sendiri.

---

<sup>41</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (cet. I; Semarang: Asy-Syifa ), h. 151

## 2. Latar belakang TK/TPA Nurul Ijtihad

Taman pendidikan Alquran Nurul Ijtihad merupakan sebuah taman pendidikan Alquran yang berdiri dibawah naungan masjid Nurul Ijtihad ,Berdasarkan Piagam yang ditanda tangani oleh BKPRMI Makassar dan Gubernur Sulawesi Selatan. Taman pendidikan Alquran Nurul Ijtihad terbentuk sejak 25 September 1994 dan atas swadaya dari masyarakat sekitarnya TK/TPA Nurul Ijtihad masih aktif sampai sekarang, dan masih bertempat di beranda masjid Nurul Ijtihad.

Agar mampu membaca Alquran dengan baik, setiap muslim itu harus belajar membacanya. Hal itu penting karena ada seperangkat aturan yang perlu diikuti dalam membaca Alquran, yang terhimpun dalam ”Ilmu Tajwid”. Ketika ada orang yang ingin belajar, perlu ada orang yang mengajar. Keduanya adalah perbuatan yang mulia dan mendapat penghargaan dari Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana hadits Rasulullah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعْلَمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

Artinya:

*"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).<sup>42</sup>*

---

42Al Muhlim. “Mutiar Al-Hikmah Al-Islamiyyah”. 19 Januari 2014.

<https://mutiaraalhikmah.wordpress.com/artikel/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran>

Dalam hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Alquran dan mengajarkan Alquran. Tentu saja belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Alquran itu sendiri. Alquran adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Alquran adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

a. Visi dan Misi TK/TPA Nurul Ijtihad

Visi :

“ Membentuk Generasi Qurani, yang dapat mengenal, membaca, memahami, mengamalkan, dan memasyarakatkan Alquran”

Misi :

- 1) Memberantas buta aksara Alquran
- 2) Mengenalkan & menanamkan Alquran sebagai pedoman hidup muslim sejak usia dini
- 3) Amar ma'ruf nahyi munkar.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Profil TK/TPA Nurul Ijtihad Jalan Mannuruki II Kota mangasa di dokumen TK/TPA Nurul Ijtihad. 28 Februari 2014.

b. Rincian Keadaan Pengajar TK/TPA Nurul Ijtihad

**TABEL I**  
**Rincian Keadaan Pengajar TK/TPA Nurul Ijtihad**

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Sry Widowati	Pengajar	Pembina
2	Shakila Aprilianty	Siswa SMP 26	Pembina
3	Nurul Ayu Ramadhani	Siswa SMP 24	Pembina
4	Nurul Amanda	Siswa SMP 26	Pembina
5	Risky Aulia Basir	Siswa SMP 26	Pembina
6	Mutmainna Zainuddin	MTS, MAN Model	Pembina
7	Muh. Aswar Azhari	Mahasiswa Al-Azhar Makassar	Pembina
8	Restu Anggara	Wiraswasta	Pembina
9	Risky Nurniati	Siswa SMP Gunung SARI	Pembina
10	Ulfatusa' diyah	Mahasiswa UIN Alauddin Makassar	Pembina

Sumber Data: Buku uraian kerja TK/TPA Nurul Ijtihad unit 216.  
LPPTKA BKPRMI Makassar

c. Rincian Santri TK/TPA Nurul Ijtihad

**TABEL II**  
**Rincian Santri TK/TPA Nurul Ijtihad**

No	Kelas	Jumlah Santri
1	1-2	7 Santri
2	3-4	13 Santri
3	5-6	8 Santri
4	Level B	7 Santri
5	Level C	11 Santri
<b>Jumlah</b>		<b>46 Santri</b>

Sumber Data: Buku uraian kerja TK/TPA Nurul Ijtihad unit 216.  
LPPTKA BKPRMI Makassar

d. Tujuan TK/TPA Nurul Ijtihad

- 1) Menkuatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam
- 2) Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata-cara beribadah kepada Allah swt.
- 3) Menanamkan dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- 4) Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Alquran dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 5) Mengajarkan hafalan, terjemah dan tafsir, surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta do'a-do'a.
- 6) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anak
- 7) Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua
- 8) Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya.

e. Tujuan dan target TK/TPA Nurul Ijtihad

- 1) *Tujuan Umum* : Menyiapkan generasi Qurani, menyongsong masa depan gemilang
- 2) *Tujuan Khusus* : Anak didik mampu :
  - a) Membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
  - b) Hafalan Surat-surat pendek.

- c) Hafal doa-doa harian
  - d) Hafal ayat-ayat pilihan.
  - e) Bisa dan biasa salat
  - f) Berakhlak mulia.
  - g) Memiliki jiwa dan semangat Islam Yang tinggi.
- f. Materi pelajaran
- 1) Materi pokok adalah membaca Alquran dengan buku pegangannya buku IQRA' jilid I – VI.
  - 2) Materi penunjang adalah :
    - a) Hafalan surat pendek
    - b) Hafalan ayat pilihan
    - c) Hafalan do'a-do'a pilihan
    - d) Bacaan dan praktik salat.
    - e) Akidah akhlak, menulis arab.<sup>44</sup>

***B. Upaya yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad Di Jalan Mannuruki II.***

Sebagaimana Penulis telah uraikan bahwa remaja masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan di dalam masjid, terutama dalam hal pembinaan akhlak santri TK/TPA.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Profil TK/TPA Nurul Ijtihad Jalan Mannuruki II Kota mangasa di dokumen TK/TPA Nrul Ijtihad. 28 Februari 2014.

<sup>45</sup>Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid.*, h. 64.

Menurut Ibu Sry Widowati pengajar santri TK/TPA Nurul Ijtihad. “Bahwa upaya yang dilakukan remaja masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan Akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad hanya membantu mengajar dan membina santri TK/TPA, karena pengetahuan agama mereka masih kurang untuk menjadi pengajar, tetapi ketika tenaga pengajar yang ahli berhalangan datang untuk mengajar, remaja masjid yang dipercayakan penuh mengajar dan membina para santri TK/TPA. mereka hanya perlu mengikuti metode pengajar, meskipun belum sepenuhnya. Karena mereka juga adalah alumni dari TK/TPA Nurul Ijtihad, maka mereka bisa menggunakan metode yang pernah mereka terima dari pengajar sebelumnya.”<sup>46</sup>

Berakhlak mulia merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam. Islam juga telah mengajarkan tentang akhlak yang diharapkan pendidik mampu mengajarkannya kepada peserta didiknya, peserta didik juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut membutuhkan perhatian besar berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berskill, kreatif, sehat jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia. Penulis beranggapan bahwa tidak hanya pendidikan (pembinaan akhlak) dari pengajar TK,TPA saja melainkan dari orang tua, remaja masjid, lingkungan sekitar dan guru di sekolah.

---

<sup>46</sup>Sry Widowati (42), Pengajar TK/TPA Nurul Ijtihad, Wawancara oleh penulis di mannuruki II, 27 Februari 2014.



Selain itu juga, menurut Ibu Sry Widowati, bahwa remaja masjid sangat berperan aktif dalam hal kegiatan inti, yaitu:

1. Membina anak-anak membaca dan menulis huruf-huruf Alquran.

Peranan yang paling pokok adalah membantu ustadzah membina santri TK/TPA membaca dan menulis huruf Alquran. Pembinaan ini bertujuan menciptakan generasi saleh dan salehah yang pandai membaca Alquran serta menulis huruf-huruf Alquran dan menciptakan generasi yang mampu menelaah dan menjunjung tinggi ajaran Islam baik yang bersifat perintah maupun larangan sesuai dalam kitab Alquran.

2. Membina anak-anak untuk berdo'a jika akan melakukan suatu pekerjaan dan selalu mengucapkan salam.

Kegiatan yang ada di TPA salah satunya adalah membina santri TK/TPA menghafalkan berbagai macam do'a harian dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebelum santri TK/TPA memulai kegiatannya, sebagai contoh: jika hendak makan, tidur, mandi, berangkat sekolah dan sebagainya terlebih dahulu harus berdo'a, setelah itu santriwan dan santriwati juga dibimbing untuk mengucapkan salam terlebih dahulu jika mereka bertemu kedua orang tua, masuk atau keluar rumah dan jika bertemu dengan guru maupun teman-teman di jalan.

Tujuan dari pembinaan ini selain membiasakan para santri TK/TPA untuk berdo'a dan mengucapkan salam, agar tidak bersikap sombong jika bertemu dengan orang tua, guru maupun dengan teman-teman mereka.

3. Membina santri TK/TPA untuk selalu patuh dan berbakti pada orang tua.

Selain bidang-bidang keagamaan, keberadaan remaja masjid juga membina serta melatih para santri TK/TPA untuk menghormati dan selalu patuh kepada kedua orang tua, adanya pembinaan tersebut sangat membantu orang tua santri TK/TPA menjadi patuh dan suka membantu.

Dalam pembinaan bidang akhlak, santri TK/TPA diarahkan kepada berbagai macam kebaikan meliputi kebaikan terhadap dirinya seperti yang menyangkut hal kebersihan diri, kerapian, kesehatan dan sebagainya.

Upaya remaja masjid dalam pembinaan akhlak melalui cerita yang berkaitan dengan tokoh-tokoh muslim seperti sahabat-sahabat Rasulullah, dalam cerita tersebut lebih ditekankan pada aspek akhlak mahmudahnya sehingga santri TK/TPA akan mudah menyerap isi dari cerita dan poin-poin yang ditekankan. Dengan demikian diharapkan santri TK/TPA akan dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.<sup>47</sup>

Menurut Ulfa Tussa'diyah bahwa. Peranan remaja masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad sangat banyak Membantu pengajar yang baru dalam hal membina dan mengajar santri TK/TPA, karena jumlah santri yang banyak dan masih sering berlari-larian di mesjid khususnya pada jam mengajar agak sulit untuk diatasi sendiri oleh pengajar yang baru, apalagi yang belum berpengalaman di bidang itu. Remaja masjid nurul ijtihad yang aktif mengajar sangat bisa diandalkan, terutama para remaja masjid tahu

---

<sup>47</sup>Sry Widowati (42), Pengajar TK/TPA Nurul Ijtihad, Wawancara oleh penulis di mannuruki II, 27 Februari 2014.

bagaimana caranya menghadapi para santri TK/TPA. Para remaja masjid mengaplikasikan metode yang pernah mereka dapatkan dari pengajar mereka.<sup>48</sup>

Berdasarkan penuturan Ulfatussa'diyah bahwa dengan kehadiran remaja masjid sebagai tenaga pengajar yang pemula sangat terbantu karena bagi seorang pemula, menghadapi para Santri TK/TPA tidaklah mudah, TK/TPA tempat bertemunya puluhan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun usia. Di tempat inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda, butuh waktu untuk mempelajari dan memahami karakter masing-masing anak.

### ***C. Hambatan-Hambatan dan Solusi Remaja Masjid Nurul Ijtihad Dalam Pembinaan Akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad Di Jalan Mannuruki II.***

Menurut Ibu Sry Widowati bahwa hambatan-hambatan bagi pengajar TK/TPA Nurul ittihad adalah tidak adanya ruang kelas, sehingga pada saat proses belajar, para santri kurang bisa berkonsentrasi, perhatian mereka terbagi ke banyak hal yang terjadi di sekitarnya, mereka juga leluasa berlari-larian selama proses mengajar. Ada juga yang nakal mengganggu temannya yang sedang belajar, belum lagi anak-anak dari luar masjid yang bebas masuk mengganggu para santri TK/TPA. Tidak adanya Ruang kelas menjadikan perlengkapan yang sudah disediakan untuk kepentingan TK/TPA terpaksa ditiup di ruang penjaga masjid. Pada saat ujian para santri TK/TPA tiba, pengajar harus meminjam

---

<sup>48</sup>Ulfa Tussa'diyah (22), tenaga pengajar TK/TPA Nurul ijtihad, Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar, Wawancara oleh penulis, 4 Maret 2014.

ruangan di salah satu instansi pendidikan, dan itu harus menunggu hari libur untuk menyesuaikan dengan waktu para santri TK/TPA Nurul Ijtihad.<sup>49</sup>

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dalam setiap lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Agar proses pendidikan berlangsung dengan baik, maka sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksud harus sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Prasarana yang dipergunakan oleh TK/TPA Nurul Ittihad adalah masjid sebagai tempat pusat kegiatan proses pembinaan (pendidikan) akhlak seperti halnya sejak awal berdirinya sampai sekarang. Masjid sebagai fasilitas dalam berlangsungnya proses belajar mengajar setiap hari.

Sifat dasar pembawaan dan perkembangan jiwa anak usia dini yang masih berubah-ubah pemikirannya, menyebabkan mereka gampang terpengaruh oleh hal-hal di sekitarnya. Pada tingkat ini diperlukan kesabaran dalam memberikan pengertian dan penjelasan pada proses pembinaan akhlak santri TK/TPA.

Masih adanya orang tua yang berperan dengan sikap kurang konsisten dan konsekwen terhadap pendidikan anak di TPA, berhubungan dengan persepsi orang tua terhadap TPA sebagai sarana pendidikan informal.

Kurangnya kontrol orang tua terhadap media tontonan yang banyak menarik minat anak. Karena banyaknya tontonan yang diminati anak-anak, minat untuk belajar jadi berkurang, khususnya belajar ilmu agama yang mereka anggap tidak terlalu penting.

---

<sup>49</sup>Sry Widowati (42), Pengajar TK/TPA Nurul Ijtihad, *Wawancara* oleh penulis di mannuruki II, 27 Februari 2014.

Menurut Ulfa Tussa'diyah Tenaga pengajar baru TK/TPA Nurul Ijtihad .

“Hambatan-hambatan yang sering dialami, adalah sifat alami anak usia dini yang tidak stabil pemikirannya. Ada yang gampang terpengaruh oleh teman-temannya mengabaikan tugas yang diberikan dan mengganggu teman sekelompoknya atau kelompok lain yang sedang belajar, suka berlari-larian pada saat proses belajar. Apalagi kalau anak-anak yang dari luar datang mempengaruhi dan mengganggu para santri TK/TPA. Belum lagi ada yang memang sulit untuk diatur, malas mengerjakan tugas yang diberikan. Di situlah tingkat kesulitan yang sering terjadi dalam proses pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad.”<sup>50</sup>

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua maupun pendidik. Oleh sebab itu, Alquran dan as sunnah sangat menaruh perhatian dalam masalah persahabatan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Furqon/25: 28-29)

يَوَيْلَ لِيَتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي  
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

Terjemahnya:

*“Kecelakaan besarlah bagiKu; kiranya Aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia Telah menyesatkan Aku dari Al Quran ketika Al Quran itu Telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.”*<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Ulfa Tussa'diyah (22), tenaga pengajar TK/TPA Nurul Ijtihad, Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar, Wawancara oleh penulis, 4 Maret 2014.

<sup>51</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (cet. I; Semarang: Asy-Syifa ), h. 289

Menurut Rezki Nurniawati bahwa hambatan-hambatan adalah santri yang sulit diberitahu, malas mengerjakan tugas yang diberikan. Yang paling sulit ketika ada santri berkeliaran dan saling mengganggu antara kelompok pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Para santri TK/TPA tidak terlalu mendengarkan remaja masjid yang masih terlalu muda bagi mereka. Terlebih lagi ada kelompok anak-anak yang suka mengganggu dari luar. Anak-anak itu sudah tau jam berkumpul dan belajarnya para santri.<sup>52</sup>

Berdasarkan penuturan dari Rezki Nurniawati dan tenaga pengajar TK/TPA Nurul Ijtihad telah jelas bahwa lingkungan sekitar atau interaksi sosial adalah situasi yang secara potensial berpengaruh terhadap anak-anak. Di lingkungannya, anak-anak akan melakukan *interaksi* sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman-teman pergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak-anak pun akan cenderung berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, mereka akan mudah terpengaruh dan mencontohi perilaku tersebut.

Hubungan sosial anak-anak berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang baru yang ada di sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap anak ingin tahu cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya.

---

<sup>52</sup>Rezki Nurniawati (15), remaja masjid Nurul Ijtihad, *Wawancara* oleh penulis di masjid Nurul Ijtihad, 4 Maret 2014

Lingkungan sosial adalah tempat untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan sosial ini menyangkut penyesuaian diri terhadap lingkungan pergaulannya. Jadi anak-anak yang tidak dapat kontrol dari orang tua mereka, maka anak-anak cenderung cepat terpengaruh oleh teman sepergaulan yang akhlaknya tidak baik. Itulah yang terjadi pada sebagian santri TK/TPA yang menjadi faktor-faktor penghambat bagi remaja masjid Nurul Ijtihad dan para pengajar dalam proses pembinaan.

Adapun solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sry Widowati

1. Menanamkan sikap disiplin kepada para santri .

Berusaha lebih giat lagi dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya kedisiplinan dan manfaat yang didapatkan bila berlaku disiplin. Jadi para santri TK/TPA tertarik dan mau belajar.

2. Mengadakan pertemuan dengan orang tua santri TK/TPA

Para orang tua santri TK/TPA dipanggil untuk mengadakan pertemuan, dalam pertemuan itu dibahas tentang masalah-masalah santri TK/TPA. dan pentingnya peranan orang tua membina akhlak anak-anaknya. Dengan adanya kesadaran orang tua dalam membina akhlak anak-anaknya di rumah, tenaga pengajar dan remaja masjid yang mengajar sedikit terbantu.

3. Daya imajinasi dan daya ingat anak yang masih sangat kuat .

Dengan adanya daya ingatan para santri TK/TPA yang kuat. Materi akhlak yang pernah diberi oleh tenaga pengajar mudah diingat para santri. Jadi ketika

para santri TK/TPA berulah dan nakal. Tenaga pengajar dan remaja masjid tinggal mengingatkan, dan mereka sudah bisa mengerti dan tidak bertingkah nakal lagi.<sup>53</sup>

Menurut Ulfatussa'diyah bahwa solusinya adalah meningkatkan kesabaran dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA. Berusaha lebih giat memberikan pelajaran tentang akhlak, berusaha mengambil hati para santri TK/TPA agar mau mentaati aturan dan mau belajar.<sup>54</sup>

Berdasarkan penuturan Ulfatussa'diyah dapat dipahami bahwa, untuk mengatasi sifat nakal para santri TK/TPA Nurul Ijtihad, maka peran aktif tenaga pengajar perlu dioptimalkan. Penghargaan yang dapat diberikan ke anak tidak selalu harus berupa materi, tapi bisa juga berupa penghargaan dan perhatian. Pujilah dan perhatikanlah anak saat ia melakukan kebaikan. Dengan begitu anak-anak akan rajin dan patuh.

Menurut Rezki Nurniawati mengemukakan bahwa solusi yang dilakukan adalah meningkatkan kesabaran dalam proses pembinaan akhlak santri TK/TPA. Membujuk para santri agar mau belajar, patuh terhadap aturan dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar. Kalau itu tidak berhasil, biasanya orang tua santri TK/TPA dipanggil untuk membahas masalah santri. Hal ini dilakukan oleh yang berwenang Ibu Sry Widowati.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Sry Widowati (42), Pengajar TK/TPA Nurul Ijtihad, *Wawancara* oleh penulis di manuruki II, 27 Februari 2014.

<sup>54</sup>Ulfa Tussa'diyah (22), tenaga pengajar TK/TPA Nurul Ijtihad, Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris UIN Alauddin Makassar, *Wawancara* oleh penulis, 4 Maret 2014.

<sup>55</sup>Rezki Nurniawati (15), remaja masjid Nurul Ijtihad, *Wawancara* oleh penulis di masjid Nurul Ijtihad, 4 Maret 2014



Adanya gejala dari dalam diri santri karena usia mereka adalah usia anak-anak yang secara emosinya belum stabil. Terkadang mereka masih goyah oleh godaan-godaan dari lingkungan luar. Dari sinilah yang paling berperan adalah kemauan dan kemampuan yang kuat dari dalam diri santri sendiri dan arahan dari para pengajar senantiasa memberikan arahan yang baik dan mengontrol segala tingkah laku mereka.

Adapun anak-anak dari luar yang suka datang mengganggu para santri TK/TPA . pengajar meminta tolong kepada Dg. Kulle salah satu warga yang tidak pernah absen beribadah di Masjid Nurul Ijtihad. Karena hanya Dg. Kulle yang bisa membuat anak-anak itu takut.

Berdasarkan penuturan Ibu Sry Widowati di poin 1 dan 2 telah jelas bahwa yang berkaitan dengan berbagai aktifitas anak tentulah perlu sumbangsi yang besar dari keluarga, terutama dari orang tua. Begitu juga dalam hal pendidikan, orang tua perlu melakukan berbagai cara berupa kontrol dan pemantauan terhadap anak, memberikan dukungan dan keterlibatan, komunikasi yang efektif, kedekatan dan kedisiplinan.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang pertama, artinya di sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Karna itulah peranan orang tua sangat penting untuk memberi pemahaman kepada anak-anaknya, tentang keutamaan belajar Alquran, sehingga anak-anak lebih termotivasi dan tidak bermain-main lagi mempelajari Alquran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Upaya yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK/TPA Nurul Ijtihad, yaitu memberikan materi pelajaran, karena remaja masjid Nurul Ijtihad adalah lulusan dari santri TK/TPA Nurul Ijtihad itu sendiri. Jadi mereka punya kemampuan dasar untuk memberikan materi seperti yang mereka pernah dapatkan. Selain dari itu, dengan adanya tenaga pengajar yang baru, maka peranan Remaja Masjid sangat terbantu dalam hal mengenali karakter para Santri TK/TPA Nurul Ijtihad dan itu sangat mempermudah pengajar baru untuk beradaptasi dengan para santri TK/TPA Nurul Ijtihad.
2. Hambatan-Hambatan yang sering dialami remaja masjid Nurul Ijtihad dalam proses pembinaan akhlak Santri TK/TPA Nurul Ijtihad. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat yaitu:
  - a. Tidak adanya ruang kelas sehingga pada saat proses belajar, konsentrasi para santri terpecah, karna perhatian mereka terbagi ke banyak hal yang terjadi di sekitarnya. Tidak adanya ruang kelas juga menyebabkan banyak kegiatan yang menyangkut hal pembinaan harus dilaksanakan di tempat lain dan membutuhkan waktu yang banyak.

- b. Sifat dasar pembawaan dan perkembangan jiwa anak usia dini yang belum stabil, sehingga mereka gampang terpengaruh oleh hal-hal di sekitarnya.
- c. Adanya orang tua santri yang kurang memberi perhatian terhadap anak-anaknya yang berhubungan dengan TK/TPA, sehingga banyak santri yang sulit dikontrol, karena dipikiran mereka banyak hal-hal yang menarik, seperti nonton dan main game.

3. Solusi dari masing-masing hambatan yang dialami oleh remaja masjid

Nurul Ijtihad yaitu:

- a. Tidak adanya ruang kelas, maka solusi untuk kegiatan-kegiatan penting seperti ujian para santri TK/TPA Nurul Ijtihad, remaja masjid Nurul Ijtihad dan para pengajar harus meminjam ruangan di salah satu instansi pendidikan, meskipun harus menunggu hari libur.
- b. Untuk menghadapi sifat alami anak usia dini , solusi terbaik adalah bersabar, dan mengoptimalkan upaya dalam proses pembinaan diselingi dengan bercerita tentang kisah-kisah teladan, menanamkan sikap disiplin dan memberikan pengertian tentang kedisiplinan serta manfaat yang didapatkan jika berlaku disiplin, sehingga para santri jadi tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- c. Untuk para santri yang kurang mendapatkan perhatian oleh orang tua. Orang tua mereka diundang untuk menghadiri pertemuan untuk membahas tentang masalah-masalah santri . Di pertemuan orang tua diberi pengertian dengan pentingnya peranan orang tua dalam membina akhlak anak-anaknya. Dengan adanya kesadaran para orang

tua, akan sedikit membantu remaja masjid Nurul Ijtihad dan pengajar dalam proses pembinaan akhlak para santri.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Taman Pendidikan Alquran merupakan salah satu bentuk sarana sebagai tempat belajar kegiatan keagamaan bagi anak-anak, yang mana anak-anak secara bertahap mulai diperkenalkan dan diberi bimbingan masalah nilai-nilai keagamaan. Hal ini merupakan modal awal yang sangat besar khususnya bagi orang tua dan bangsa Indonesia pada umumnya, karena melalui TPA anak-anak mulai dibina supaya dalam diri anak-anak tumbuh kesadaran beragama serta penghayatan keagamaan bagi anak-anak. Selain itu keberadaan TPA dapat menciptakan anak-anak sebagai seorang yang saleh dan salehah, yang akan menumbuhkan suatu generasi muda yang dapat diandalkan karena memiliki ketahanan mental dan spiritual yang tinggi, di tengah-tengah pengaruh budaya dan informasi yang bebas. Berkaitan dengan peran guru TPA tersebut, maka keberadaan TPA di tengah-tengah masyarakat perlu dioptimalkan dari segi sarana serta fasilitas maupun dari segi pembinaannya dalam rangka mewujudkan suatu generasi yang saleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin. *Etika ( Ilmu Akhlak )*. Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- Ahmad Muhsin Kamaludiningrat. “*Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*”. Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010
- Al Ghazali, Muhammad, *akhlak seorang muslim*, semarang: CV. Wucaksna, 1993
- Andi Hakim Nasution. *pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: PT,Logos Wacana, tt, 2001
- Al Muhlim. “Mutiar Al-Hikmah Al-Islamiyyah”. 19 Januari 2014. <https://mutiaraalhikmah.wordpress.com/artikel/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran/>
- Ayub, Moh. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani, 1996
- Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca. 2007. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Bandung
- Miskawaih, ibn; *Tahdzib Al-Akhlak*, Cet. 2. Terj. Helmi Hidayat, Bandung : Mizan, 1994
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006
- Mursyi, Muhammad ; *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003
- Mustofa, Budiman. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media, 2007
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia, 1997
- Nasir. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya : Al-Ikhlas, 1991
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group, 2010
- Nasution Yunan. M. *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan*, Jakarta: PT.Bulan Binatang, 1998

Ngalim, M. Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Porwadarminta, W.J.S., *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1989

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-Syifa, 1992

Rusli, Nasrun, Drs, *Materi Pokok Akidah Akhlak*, Jakarta: UT. 1993

Siswanto, Ir. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005

Sudjono, Anas, Porf. DR. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005

Surya. *Pengajaran Ramediasi*. Jakarta: Percetakan Negeri RI, 1978

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Jilid I Cet.XIV; Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983

Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika. 2003

U. Syamsudin, MZ. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI pusat, 2004

Yatimi Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta; AMZAH, 2007

Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta; Raja Grafindo, 2004



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**



**A**

**N**



Pemberian Materi oleh remaja masjid Nurul Ittihad



Pemberian Materi oleh Remaja Masjid Rezki Nurniawati





Suasana Belajar santri TK/TPA Nurul Ittihad



Suasana Belajar santri TK/TPA Nurul Ittihad



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu  
Jln. Bougenville No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
**MAKASSAR 90222**

Makassar, 29 Agustus 2013

Kepada

Nomor : /P2T-BKPM/19.36P/08/VII/2013

Lampiran : -

Yth. Walikota Makassar

Perihal : Izin Penelitian

di

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : DU.II/TL.00/1119/2013 tanggal 26 Agustus 2013 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : Rahmi  
Nomor Pokok : 50200108032  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"PERANAN REMAJA MASJID NURUL ITTIHAD DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SANTRI TK/TPA NURUL ITTIHAD DI JALAN MANURUKI II KEL. MANGASA  
KEC. TAMALATE KOTA MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 September s/d 02 Oktober 2013

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN

KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



\*Ir. MUHAMMAD ARIFIN DAUD, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19540404 198503 1 001

TEMBUSAN : Kepada Yth.:

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Pertinggal

website : [www.p2tprov Sulsel.com](http://www.p2tprov Sulsel.com), email : [p2t\\_prov Sulsel@yahoo.com](mailto:p2t_prov Sulsel@yahoo.com)

